

Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022

Berliana Rahmadila Fitriastuti¹, Sri Hartini², Oktiana Handini³

Program Studi PGSD, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Indonesia^{1,2,3}

Email: rahmadila1717@gmail.com¹, handinioktiana7@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif di kelas IV SD N Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design*. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *one group preangket-postangket* design. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD N Karangpelem 01 Kedawung Sragen yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Uji coba penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangpelem 01 Kedawung Sragen. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk teknik analisis data yaitu menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis *uji paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil *preangket* sebesar 62,07 dan nilai rata-rata hasil *postangket* sebesar 68,23. Diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,494$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,045. Jika dibandingkan maka hasilnya $4,494 > 2,045$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dinyatakan "Ada Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022".

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Learning*, Motivasi Belajar, Tematik Integratif.

Abstract

The purpose of this study was to find out whether there was any effect of using the Quantum Learning model on students' learning motivation in integrative thematic learning in class IV of SD N Karangpelem 01 Kedawung District, Sragen Regency for the 2021/2022 Academic Year. This type of research is a quantitative research with a pre-experimental design. The design used in this study was the one group pre-questionnaire design. The population and sample in this study were all fourth grade students at SD N Karangpelem 01 Kedawung Sragen, totaling 30 students consisting of 14 girls and 16 boys. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation. This research trial was carried out at SD Negeri Karangpelem 01 Kedawung Sragen. Instrument trials using validity and reliability tests. For data analysis techniques, namely using the normality test and hypothesis testing paired sample t-test. Based on the research results, it is known that the average value of the pre-question results is 62.07 and the average value of the post-question results is 68.23. The results obtained by t -count = 4.494 is greater than t -table at

a significant level of 5%, namely 2.045. When compared, the result is $4.494 > 2.045$ indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. Then it was stated "There is an Effect of Using the Quantum Learning Model on Student Learning Motivation in Integrative Thematic Learning Class IV SD Negeri Karangpelem 01 Kedawung District, Sragen Regency for the Academic Year 2021/2022".

Keywords: *Quantum Learning Learning Model, Learning Motivation, Integrative Thematic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Sanjaya (2006) dalam (I Kadek Rusadi, Ni Wayan Rati, 2019) mengemukakan dari berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah terlaksana mulai dari pelatihan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang mutu pendidikan, hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal. Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Banyak orang tua yang menyepelekan pendidikan anaknya, dalam artian mereka hanya menyuruh agar sekolah saja tetapi, tidak diberi dukungan dan tidak mau mendampingi untuk melakukan proses demi proses perkembangan anak dalam menyerap pembelajaran yang ada di sekolah saat berada di rumah. Padahal sekolah itu hanya sebagian rangkaian di dalam pendidikan, pendidikan juga bisa diperoleh di lingkungan tempat tinggal sekitar, dari dukungan keluarga, dan orang-orang yang ada disekitar kita. Seperti pendapat (Wahyudin, 2012) yang mengatakan bahwa "pendidikan itu ada tiga macam, formal, informal, dan nonformal ketiga macam pendidikan tersebut akan berlaku seumur hidup".

Pembelajaran tematik integratif adalah proses interaksi pada peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan terjadi perubahan yang lebih baik. Oktiana dalam jurnal Profesi Pendidikan (2018:151-56) berpendapat bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran yang ternasuk sebagai salah satu tipe/jenis dari model pada model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013. Sejalan dengan penelitian (Oktiana Handini & Soekirno, 2019), bahwa pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada disekitar secara bermakna. Secara garis besar, pembelajaran tematik nantinya akan memantapkan pengetahuan peserta didik serta dapat diterapkan dalam berbagai suasana yang beragam. Pembelajaran tematik integratif berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik integratif sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Yang dimaksud pengalaman bermakna yaitu peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu berasal dari pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 yaitu dari 30 peserta didik terdapat 10 peserta didik terdapat kurangnya motivasi belajar peserta didik dan kemampuan memahami konsep materi pembelajaran tematik integratif. Penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik yaitu saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini menggambarkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta banyak peserta didik yang asik mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung dan kurang bersemangat saat belajar yang disebabkan peserta didik mudah bosan saat dijelaskan materi oleh guru, karena guru hanya memberikan metode ceramah, penugasan, serta tanya jawab

dalam pembelajaran sehingga guru kesulitan saat menyampaikan materi yang dapat dengan mudah dipahami secara konkrit yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif jika tidak ada motivasi belajar dari peserta didik karena motivasi mempengaruhi prestasi pada peserta didik.

Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang bisa menerima atau mengingat banyaknya materi yang mereka terima dan sebagian besar peserta didik mempelajarinya dengan cara menghafal. Ini disebabkan guru tersebut kurang bisa memilih dan menempatkan penggunaan strategi dalam pembelajaran tematik sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik supaya memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar peserta didik memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif jika tidak ada motivasi belajar dari peserta didik karena motivasi mempengaruhi prestasi pada peserta didik.

Dari permasalahan di atas maka, peneliti memerlukan adanya upaya yang konkrit agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga peserta didik mudah dalam memahami konsep khususnya pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik diperlukan adanya model pembelajaran yang inovatif, memberikan suasana yang menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Quantum Learning merupakan orkestra dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan disekitar aktivitas belajar. Dengan menggunakan model *Quantum Learning* tidak hanya mempelajari namun juga menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan tingkat kesenangan dari peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Kerangka rancangan belajar *Quantum Learning* terdiri atas 8 tahap yaitu, 1) kekuatan ambak, pada tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi, 2) penataan lingkungan belajar, pada tahap ini membuat siswa merasa aman dan nyaman, 3) memupuk sikap juara, dengan memberikan pujian, 4) membebaskan gaya belajar, memberikan gagasan kepada siswa dalam belajar untuk menggali informasi, 5) membiasakan mencatat, mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri, 6) membiasakan membaca, tahap ini meningkatkan pemahaman bahasa dan wawasan, 7) menjadikan anak lebih kreatif, hal ini dapat menemukan rasa ingin tahu dan memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar, 8) melatih kekuatan memori, tahap ini dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik.

Model *quantum learning* dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri (Surel, 2015). Quantum learning juga menekankan pada tingkat kesenangan peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan daya ingat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik (Herman, 2013). Dalam model ini menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan (Deporter, 2009). Chaerunnisa (Sahtiani Jahir, 2005) mengemukakan bahwa efektifitas *Quantum Learning* tidak diragukan lagi keberhasilannya, hal ini disebabkan karena penerapan quantum learning tidak hanya kepada fisik tapi semua aspek, seperti: aspek psikis yang terdiri dari rasa nyaman, menyenangkan, dan aspek yang lain yaitu pembentukan lingkungan belajar yang nyaman. Quantum learning menurut Georgi Lozanov dalam (De Porter, B., Hernacki, 2001) Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan

setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. (Handini & Mustofa, 2017), Pembelajaran *Quantum Learning* terdapat dua bagian penting yaitu dalam konteks dan isi. Sintaks pembelajaran quantum adalah Tanamkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, Dan Rayakan (*TANDUR*). Dengan menggunakan model *Quantum Learning* tidak hanya mempelajari namun juga menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan tingkat kesenangan dari peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.

(Handini & Mustofa, 2017), terdapat sintaks pembelajaran Quantum yaitu sebagai berikut :1) Menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku (peserta didik)” dan memanfaatkan kehidupan peserta didik; 2) Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua peserta didik; 3) Menamai kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar dengan menyediakan kata kunci, konser, model rumus, strategi, sebuah “masukan”; 4) Menyediakan beberapa peserta didik untuk mengulangi materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”; 5) Merayakan atas keberhasilan yang sudah dilakukan oleh pelajar sebagai pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

(Djamarah, 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan suatu kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau usaha seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan kemampuan dan energi yang dimilikinya, serta berusaha mengatasi rintangan dan mampu bertahan saat gagal demi mencapai prestasi yang maksimal berdasarkan suatu standard mutu tertentu. Seorang anak akan baik dalam prestasi belajarnya jika ia mau belajar. Kemauan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri ini dinamakan dengan motivasi (Sudirman, 2013) Beberapa ahli pendidikan mengatakan “Di dalam motivasi belajar ada dua faktor yang penting untuk diketahui: pertama, motivasi belajar adalah kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan.

Menurut (Dirgagunarsa, 1978) motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku bermotivasi. (Sadirman, 2009) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemudian motivasi menurut (Purwanto, 1990) adalah pendorongan, yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya (Djamarah, B, 2002), sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Berkaca pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Karyono, 2010) , menemukan bahwa adanya pengaruh model quantum learning terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode *pre-experimental* dengan desain One Group *pre-angket dan post-angket*. Penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau perlakuan variabel independen yang berhubungan variabel dependen (Sugiyono, 2011) Bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model quantum learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *Quantum Learning* dan variabel terikat berupa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif Sekolah Dasar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV SD N Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen sebanyak 30 peserta didik, *sampling jenuh* Menurut (Sugiyono, 2014) Teknik sampel jenuh merupakan teknik yang menentukan di mana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SD N Karangpelem 01 Kedawung Sragen yaitu dengan jumlah 30 peserta didik.

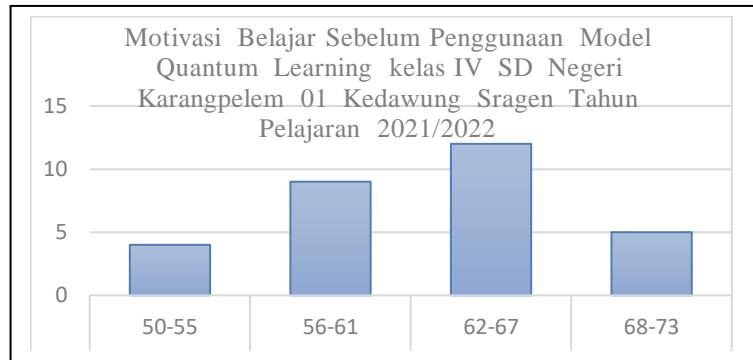
Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen angket terlebih dahulu di uji cobakan pada peserta didik kelas IV SD N Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen yang terdiri dai 30 pesserta didik, instrumen uji coba terdiri dari 25 pernyataan angket yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya untuk menyeleksi kelayakan pernyataan angket untuk digunakan penelitian. Hasil pengujian instrumen angket menunjukkan terdapat 5 dari 25 butir pernyataan angket yang tidak valid, sehingga terdapat 20 butir pernyataan angket yang valid dan reliabel. Setelah pernyataan angket lolos uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dapaty digunakan pada penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi, angket, dan observasi. Angket diberikan sebanyak dua kali yaitu pada tahap awal pembelajaran untuk mengetahui Data Motivasi Belajar Sebelum Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model *Quantum Learning* dan pada tahap akhir pembelajaran untuk mengetahui Data Motivasi Belajar Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*. Jenis angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah angket langsung dengan bentuk likert yang nantinya pertanyaan bersifat tertutup. Peneliti memberikan sejumlah bentuk pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban tetapi juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya (Durri, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji hipotesis berupa *uji paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Motivasi Belajar Sebelum Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*

Data motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sebelum menggunakan model *Quantum Learning* diperoleh dari nilai *pre-angket*. Nilai *pre-angket* disajikan dalam gambar sebagai berikut:

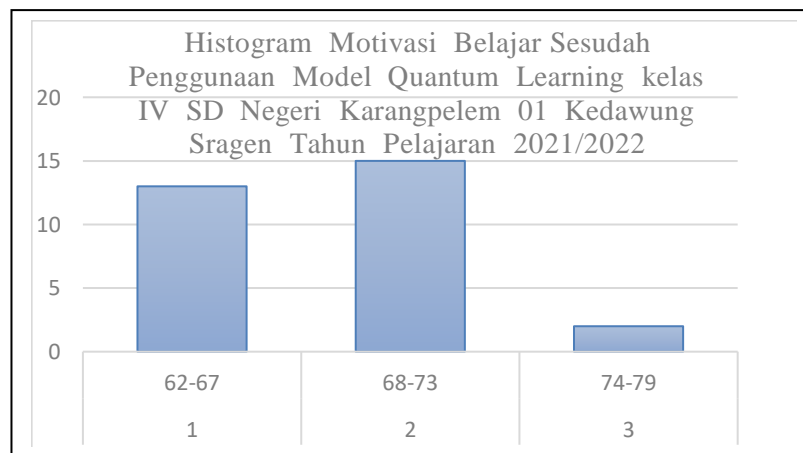


Gambar 1. Histogram Nilai *Pre-angket*

Dari gambar 1, diketahui terdapat 4 peserta didik yang mendapat nilai *pre-angket* antara 50-55, 9 peserta didik yang mendapat nilai *pre-angket* antara 56-61, 12 peserta didik yang mendapat nilai *pre-angket* antara 62-67, dan 5 peserta didik yang mendapat nilai *pre-angket* antara 68-73. Nilai tertinggi ada di interval nilai 62-67.

Data Motivasi Belajar Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*

Data motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sesudah menggunakan model *Quantum Learning* diperoleh dari nilai *post-angket*. Nilai *post-angket* disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai *Post-angket*

Dari gambar 2, diketahui terdapat 13 peserta didik yang mendapat nilai *post-angket* antara 62-67, 15 peserta didik yang mendapat nilai *post-angket* antara 68-73, dan 2 peserta didik yang mendapat nilai *post-angket* antara 74-79, Nilai tertinggi ada di interval nilai 68-73.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. Uji normalitas data penelitian adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS 28. Diperoleh hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov -Smirnov	Asymp. Sig.
Pre angket	.200
Post angket	.200

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 28 didapatkan hasil nilai signifikansi *pre-angket* motivasi belajar sebesar $0,200 > 0,05$, maka data *pre-angket* motivasi belajar berdistribusi normal. Nilai signifikansi *post-angket* motivasi belajar sebesar $0,200 > 0,05$, maka data *post-angket* motivasi belajar tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis yang dilakukan ini guna untuk mengetahui ada atau tidaknya penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan *Uji Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS 28 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Variabel	Treatmen	Mean	N	t-hitung	t-tabel	Correlation	Sig.
Motivasi Belajar	Pre-angket	62,7	30	-4,494	2,045	0,299	0.000
	Post-angket	68,23					

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung sebesar $4,494$, skor dapat dibandingkan dengan $dk = (N-1)$ maka $(30-1) = 29$ pada taraf tingkatan signifikansi adalah 5% . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari $t_{hitung} = 4,494$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $2,045$. Jika dibandingkan maka hasilnya $4,494 > 2,045$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis $Nol (H_0)$ ditolak dan (H_a) diterima. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif di kelas IV SD N Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh data bahwa peserta didik ingin bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ketika mereka melihat temannya yang tidak fokus dan asyik mengobrol sendiri mereka berusaha untuk mengingatkan dan menegur agar kembali fokus dengan pembelajaran yang sedang peserta didik ikuti. Walaupun tidak semua dari mereka mempunyai motivasi belajar yang baik namun dengan adanya pancingan dari teman lainnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar seluruh anggota kelas. sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dan masih belum ada model yang digunakan oleh guru untuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, untuk itu di sini menggunakan model *Quantum Learning* merupakan salah satu upaya untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari permasalahan tersebut dan mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi

belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil *preangket* sebesar 62,07 dan nilai rata-rata hasil *postangket* sebesar 68,23.

Penggunaan model *Quantum Learning* dapat membantu peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rodiyana, 2018) Berdasarkan hasil penelitian Roni Rodiyana, sudah selayaknya seorang guru menggunakan strategi *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPS, dalam penelitian ini penggunaan strategi *quantum learning* perlu dikembangkan pada materi pembelajaran yang lainnya, serta pada aspek perkembangan yang berbeda selain motivasi belajar peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-test mengenai pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh hasil t-hitung = 4,494 lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,045. Jika dibandingkan maka hasilnya $4,494 > 2,045$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian Hipotesis 0 atau (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022” ditolak dan Hipotesis Alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik didik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri Karangpelem 01 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022”. Pada peningkatan prestasi belajar peseta didik maka diterima kebenarannya dengan hasil t-hitung $>$ t-tabel yaitu $4,495 > 2,045$ pada taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.
Deporter, B. (2009). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantumlearning Di Ruang-Ruang Kelas)*. Kaifa.
Dirgagunarsa, S. (1978). *Pengantar Psikologi*. Mutiara.
Djamarah, B, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
Djamarah, B. (2011). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
Durri, D. (2019). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.
Handini, O & Mustofa, M. (2017). *Pelatihan model pembelajaran quantum di sekolah dasar pada guru-guru sd muhammadiyah 3 surakarta training on quantum learning model for the teachers of muhammadiyah 3 surakarta elementary school*. I(November), 56–67.
Herman. (2013). *Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. 3(2), 178–191.
I Kadek Rusadi, Ni Wayan Rati, I. N. M. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING BERBANTUAN PETA PIKIRAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V*. 3(1), 42–52.
Karyono. (2010). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(9), 884–893.
Oktiana Handini & Soekirno, S. (2019). INTENSITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD KESTALAN SURAKARTA. *Widya Wacana*, 14(1).
Purwanto. (1990). *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
Rodiyana, R. (2018). *PENGARUH PENERAPAN STRATEGI QUANTUM LEARNING TERHADAP MOTIVASI*

- BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *Jurna Carawaa Pendas*, 4(2), 49.
- Sadirman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sahtiani Jahir, A. (2005). *Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Makassar Negeri*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Sudirman. (2013). *HASIL BELAJAR*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Surel. (2015). *Penerapan Metode Quantum Learning Berkarakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas VI A SD Al-Falah Tropodo*. 2, 161–167.
- Wahyudin. (2012). *Pokok Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka.